

## **Komunikasi Sekolah dalam Menjaga Kualitas Program Ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 52 Jakarta Selatan**

**Nurhasanah<sup>1</sup> Akhmad Sunhaji<sup>2</sup> Ahmad Zain Sarnoto<sup>3</sup>**

Universitas PTIQ Jakarta<sup>1,2,3</sup>

Email: [nurazka.baik@gmail.com](mailto:nurazka.baik@gmail.com)<sup>1</sup> [akhmadshunhaji@ptiq.ac.id](mailto:akhmadshunhaji@ptiq.ac.id)<sup>2</sup> [ahmadzain@ptiq.ac.id](mailto:ahmadzain@ptiq.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Tesis ini menyimpulkan tentang Komunikasi Sekolah Dalam Menjaga Kualitas Program Ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 52, Jakarta Selatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil dari temuan ini mengungkapkan beberapa hal sebagai berikut: Pertama yaitu Penelitian ini mengidentifikasi bahwa komunikasi antara SD Muhammadiyah 52 Jakarta Selatan, guru ekstrakurikuler, dan orang tua masih belum efektif. Hal ini terlihat dari minimnya informasi yang disampaikan kepada orang tua mengenai kegiatan ekstrakurikuler, kurangnya tindak lanjut setelah kegiatan, serta tidak terbukaan dalam evaluasi perkembangan siswa. Kondisi ini menghambat terciptanya pemahaman bersama yang dibutuhkan untuk mendukung perkembangan siswa secara maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam penyampaian informasi yang lebih jelas dan terstruktur, serta penyediaan saluran komunikasi yang fleksibel antara pihak sekolah dan orang tua, untuk memastikan kolaborasi yang lebih kuat dalam mendukung tujuan pendidikan. Kedua Untuk meningkatkan efektivitas komunikasi, penelitian ini menyarankan penggunaan teknologi digital seperti aplikasi pesan atau platform daring untuk memberikan informasi secara real-time mengenai kegiatan ekstrakurikuler dan perkembangan siswa. Selain itu, pertemuan rutin, baik tatap muka maupun daring, perlu dilaksanakan untuk memberikan pembaruan kepada orang tua, serta memberi mereka kesempatan untuk memberikan masukan dan memperoleh penjelasan lebih lanjut mengenai tujuan program dan perkembangan anak. Penerapan prinsip komunikasi yang terbuka, transparan, dan dua arah, berdasarkan nilai-nilai Islami yang mengutamakan kejujuran, keikhlasan, dan akhlak mulia, diharapkan dapat memperkuat hubungan antara sekolah, guru, dan orang tua, serta meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

**Kata Kunci:** Komunikasi, Kualitas, Ekstrakurikuler



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

### **PENDAHULUAN**

UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan pengelolaan yang baik dari tiap satuan pendidikan (UU NO. 20 Tahun 2003). Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler menurut Permendikbud RI No. 81 A Tahun 2013. dinyatakan bahwa tujuan pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler pada satuan pendidikan yaitu: harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik, serta harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi pembina menuju pembinaan manusia seutuhnya. Prinsip kegiatan ekstrakurikuler menurut Permendikbud RI No.81 A Tahun 2013 kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut: bersifat individual, keterlibatan aktif, menyenangkan, membangun etos kerja, dan kemanfaatan sosial (Kemendikbud, 2013).

Pendidikan adalah cara untuk membuat hidup manusia lebih baik dengan mengembangkan kemampuan mereka. Untuk berhasil, pendidikan perlu dikelola dengan baik.

Sekolah harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini bisa dilakukan di sekolah atau di luar sekolah. Tujuannya adalah membantu siswa mengembangkan bakat dan minat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler diatur oleh guru atau staf sekolah yang memiliki kemampuan khusus. Kegiatan ini dilakukan secara teratur dan terencana. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa bisa belajar hal-hal baru, mengembangkan bakat mereka, dan belajar bersosialisasi dengan lebih baik. Jadi kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian penting dari pendidikan. Kegiatan ini membantu siswa berkembang tidak hanya dalam hal akademik, tetapi juga dalam hal sosial dan kepribadian. Komunikasi yang efektif antara berbagai pemangku kepentingan sekolah memainkan peran krusial dalam perencanaan program ekstrakurikuler. Melalui interaksi yang produktif antara pihak sekolah, tenaga pendidik, peserta didik, dan wali murid, institusi pendidikan dapat lebih akurat dalam mengidentifikasi aspirasi siswa serta mengoptimalkan sumber daya yang ada (Fuad, Rahmad. et. al, 2023).

Hal ini memungkinkan perancangan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga selaras dengan kebutuhan dan minat para siswa. Selama tahap implementasi program ekstrakurikuler, penting untuk menjaga kesinambungan komunikasi. Ini mencakup interaksi antara guru pembimbing dan siswa, dialog antara pihak sekolah dan orang tua, serta hubungan antara sekolah dan komunitas atau pihak eksternal yang berpartisipasi dalam program tersebut. Dalam konteks evaluasi program ekstrakurikuler, keterbukaan komunikasi memegang peranan penting. Dengan adanya saluran komunikasi yang terbuka, semua pihak dapat memberikan masukan yang konstruktif. Feedback ini kemudian dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas program. Jika tidak ada komunikasi yang antara sekolah dan orang tua dapat memiliki konsekuensi serius terhadap keberhasilan program ekstrakurikuler, Kurangnya partisipasi siswa karna Orang tua mungkin tidak memahami pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dan Siswa bisa kehilangan motivasi karena kurangnya dukungan dari orang tua. Kurangnya dukungan sumber daya, Sekolah mungkin kesulitan mendapatkan bantuan sukarela atau dukungan finansial dari orang tua sehingga Program ekstrakurikuler bisa kekurangan sumber daya karena kurangnya pemahaman orang tua tentang kebutuhan program serta Penurunan kepercayaan Orang tua, mungkin orang tua akan menjadi skeptis terhadap nilai kegiatan ekstrakurikuler, yang dapat mempengaruhi dukungan mereka terhadap program sekolah secara keseluruhan (Kurniawansyah, 2024). Dengan demikian, komunikasi yang buruk dapat sangat merugikan program ekstrakurikuler, mengurangi efektivitasnya, dan bahkan berpotensi menghambat perkembangan siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memprioritaskan komunikasi yang efektif dan konsisten dengan orang tua untuk memastikan keberhasilan program ekstrakurikuler.

Komunikasi yang efektif antara sekolah, dan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga kualitas program ekstrakurikuler di sekolah dasar. Program ekstrakurikuler yang beragam dan berkualitas tinggi dapat membantu siswa dalam pengembangan keterampilan nonakademis, seperti kepemimpinan, kerja sama tim, dan kreativitas. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana sekolah dapat memastikan bahwa semua pihak terlibat secara aktif dan memperoleh informasi yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan program tersebut, (Hidayat, 2023) komunikasi yang baik antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua sangat penting dalam merencanakan program ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Melalui komunikasi yang efektif, sekolah dapat mengidentifikasi minat siswa dan sumber daya yang tersedia untuk merancang program ekstrakurikuler yang berkualitas, komunikasi yang berkelanjutan selama

pelaksanaan program ekstrakurikuler. Ini termasuk komunikasi antara guru pembina dengan siswa, antara sekolah dengan orang tua, dan antara sekolah dengan masyarakat atau pihak eksternal yang terlibat dalam program. Komunikasi dalam proses evaluasi program ekstrakurikuler. Komunikasi yang terbuka memungkinkan umpan balik yang konstruktif dari semua pihak, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program. Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Komunikasi yang baik juga dapat meningkatkan dukungan orang tua dan masyarakat terhadap program ekstrakurikuler. pentingnya evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk memastikan efektivitasnya dalam mendukung perkembangan siswa (Mulyasa, 2006).

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai aktivitas pelengkap yang berada di luar struktur program utama dan umumnya bersifat opsional bagi siswa, Tujuan fundamental dari kegiatan ekstrakurikuler ini multifaset: memperluas cakrawala pengetahuan peserta didik, memfasilitasi pemahaman integrasi antar disiplin ilmu, mengakomodasi pengembangan bakat dan minat, serta berkontribusi pada pembentukan karakter siswa secara holistik. kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diimplementasikan di lingkungan sekolah. Ini mencakup, namun tidak terbatas pada, aktivitas di bidang olahraga, seni, spiritual, dan pengembangan keterampilan praktis. Aspek manajemen kegiatan ekstrakurikuler harus mendapat perhatian khusus dan signifikansi pengelolaan yang sistematis dan terstruktur, serta signifikansi pengelolaan yang sistematis dan terstruktur, yang meliputi tahapan perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya, eksekusi program, serta evaluasi komprehensif terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Peran integral guru dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler ini menggaris bawahi tanggung jawab krusial guru sebagai pembina, yang mencakup tugas membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi perkembangan siswa melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler menekankan pentingnya integrasi dengan kurikulum inti sekolah, bahwa kegiatan ekstrakurikuler seharusnya tidak berdiri sendiri, melainkan harus selaras dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Proses evaluasi ini dipandang sebagai instrumen vital untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut efektif dalam mendukung dan mempercepat perkembangan multidimensional siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data naratif, berfokus pada deskripsi dan analisis mendalam fenomena tanpa melibatkan data numerik atau statistik. Metode ini dipilih untuk memahami kompleksitas topik secara holistik dan kontekstual, memungkinkan peneliti menggali pengalaman dan persepsi subjek penelitian secara lebih mendalam. Bogdan dalam Zuchri Abdussamad, menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Abdussamad, 2021).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen terhadap beberapa informan penelitian, diperoleh temuan sesuai dengan tujuan penelitian sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya, yaitu sebagai berikut: Pertanyaan diajukan kepada guru ekstrakurikuler dan orang tua murid di SD Muhammadiyah 52.

**Praktek Komunikasi Sekolah dalam menjaga kualitas program ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 52 Jakarta Selatan**

Komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua merupakan kunci utama dalam keberhasilan program ekstrakurikuler. Melalui komunikasi yang efektif, orang tua dapat memahami tujuan program, terlibat dalam prosesnya, dan mendukung anak-anak mereka untuk berkembang secara optimal. Sekolah perlu memastikan bahwa informasi terkait ekstrakurikuler, seperti jadwal kegiatan, tujuan program, dan manfaat yang akan diperoleh, disampaikan secara jelas dan tepat waktu. Penyampaian informasi ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pertemuan orang tua, surat edaran, atau melalui platform digital yang mempermudah akses. Selain itu, sekolah juga perlu membuka ruang dialog dengan orang tua. Memberikan kesempatan bagi mereka untuk menyampaikan masukan, bertanya, atau berbagi pengalaman akan menciptakan hubungan yang lebih erat dan harmonis. Ketika sekolah dan orang tua berkolaborasi, program ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lebih maksimal, karena didukung oleh komunikasi yang positif dan saling mendukung. Melalui laporan berkala tentang perkembangan anak dalam ekstrakurikuler, sekolah dapat membantu orang tua memahami peran kegiatan tersebut dalam membangun potensi anak. Pendekatan yang ramah, empatik, dan menghargai akan menciptakan hubungan yang kuat antara sekolah dan keluarga, sehingga keduanya dapat bersama-sama mewujudkan pendidikan yang menyeluruh dan berkualitas. Begitu juga dengan SD Muhammadiyah 52 Jakarta Selatan, komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dan orang tua masih menjadi tantangan. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber, baik dari pihak guru ekstrakurikuler maupun orang tua murid.

Menurut hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler Tahfiz di SD Muhammadiyah 52, komunikasi antara pihak sekolah dan guru masih kurang optimal. Seringkali, informasi yang diberikan terbatas, dan tidak ada ruang untuk diskusi mengenai perkembangan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini juga diungkapkan oleh guru ekstrakurikuler Pianika, yang menambahkan bahwa komunikasi mengenai tujuan dan evaluasi program belum jelas. Mereka jarang menerima informasi yang menunjukkan apakah tujuan kegiatan tercapai atau bagaimana kemajuan anak dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya, guru ekstrakurikuler HS juga menyatakan bahwa komunikasi antara pihak sekolah dan guru ekstrakurikuler masih perlu ditingkatkan, karena sering kali tidak ada tindak lanjut setelah kegiatan berlangsung, dan informasi mengenai evaluasi atau hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut tidak disampaikan. Dari perspektif orang tua, salah satu orang tua mengungkapkan bahwa informasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler anak di sekolah masih sangat minim. Mereka merasa bahwa informasi yang diterima tentang kegiatan ekstrakurikuler kurang memadai, sehingga sering kali tidak mengetahui secara pasti apa saja yang dilakukan anak selama kegiatan berlangsung, dan tidak ada evaluasi atau laporan yang diberikan. Orang tua kedua menambahkan bahwa sekolah belum memberikan informasi yang cukup mengenai kegiatan ekstrakurikuler, terutama terkait dengan jadwal yang tidak konsisten, serta detail seperti perubahan waktu atau evaluasi hasil kegiatan yang juga tidak pernah disampaikan. Terakhir, orang tua ketiga menekankan pentingnya komunikasi yang lebih baik dari pihak sekolah agar mereka dapat lebih memahami perkembangan anak dalam kegiatan ekstrakurikuler dan merasa lebih terlibat dalam proses pendidikan anak mereka.

Adapun komunikasi menurut Arief S. Sadiman menyatakan bahwa komunikasi dalam konteks pendidikan adalah proses interaksi antara dua orang atau lebih untuk saling bertukar pesan dan informasi guna mencapai pemahaman bersama (Sadiman, 2006). Dalam hal ini, komunikasi tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membangun pemahaman yang sama antara pihak-pihak yang terlibat, seperti antara guru dan siswa, orang tua dan sekolah, atau antar sesama anggota dalam lingkungan pendidikan. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan, ide, atau informasi dari satu pihak ke pihak lain melalui berbagai saluran atau media, yang melibatkan pengirim pesan, pesan itu sendiri,



saluran, penerima pesan, dan umpan balik. Tujuan utama komunikasi adalah memastikan pesan dipahami dengan jelas oleh penerima dan terjalin komunikasi dua arah antara pengirim dan penerima. Dalam konteks pendidikan, komunikasi berfungsi sebagai interaksi antara berbagai pihak, seperti guru, siswa, dan orang tua, untuk bertukar pesan dan informasi guna mencapai pemahaman bersama, yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun pemahaman yang sama di antara mereka (Pohan, 2021).

Dari temuan di lapangan, komunikasi antara pihak sekolah dan guru ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 52 masih perlu ditingkatkan. Beberapa orang tua mengungkapkan bahwa sering kali tidak ada tindak lanjut setelah kegiatan berlangsung, dan mereka tidak mendapatkan informasi yang jelas tentang evaluasi atau hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut. Selain itu, informasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler anak di sekolah masih sangat minim. Banyak orang tua yang merasa tidak mengetahui secara pasti apa yang dilakukan anak mereka selama kegiatan berlangsung, dan tidak ada laporan atau evaluasi yang diberikan. Hal ini bertolak belakang dengan konsep komunikasi yang efektif dalam konteks pendidikan, di mana komunikasi seharusnya berfungsi untuk menyampaikan informasi dengan jelas, membangun pemahaman yang sama, serta melibatkan interaksi dua arah antara pihak sekolah dan orang tua. Komunikasi yang baik seharusnya mencakup pengiriman pesan yang jelas, umpan balik yang diterima dengan baik, serta keterlibatan orang tua dalam perkembangan anak mereka. Dengan adanya ruang untuk bertukar pesan dan informasi, komunikasi antara sekolah dan orang tua seharusnya dapat menciptakan pemahaman bersama yang mendukung tujuan pendidikan. Sedangkan komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua memiliki dampak besar terhadap perkembangan dan keberhasilan pendidikan siswa, termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler. Melalui komunikasi yang terbuka dan jujur, orang tua dapat mengetahui kemajuan anak mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta tantangan yang dihadapi di sekolah. Hal ini memfasilitasi orang tua untuk memberikan dukungan yang lebih baik di rumah, memperkuat apa yang dipelajari di luar kelas, dan membantu siswa mengatasi hambatan yang mungkin muncul (Prabhawani, 2016).

Dengan komunikasi yang baik, orang tua juga dapat lebih terlibat dalam proses pengembangan anak, memahami potensi dan minat anak, serta berkolaborasi dengan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Ini tidak hanya meningkatkan partisipasi orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah, siswa, dan keluarga, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih efektif. Membangun komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan anak. Namun, dalam mewujudkan komunikasi yang efektif, sekolah sering menghadapi berbagai tantangan. Salah satu hambatan utama adalah perbedaan harapan antara sekolah dan orang tua, di mana orang tua memiliki ekspektasi tinggi, sementara sekolah harus memenuhi standar kurikulum. Untuk mengatasi hal ini, sekolah perlu menjelaskan tujuan dan batasan mereka serta membuka diskusi agar kedua belah pihak dapat mencapai kesepakatan. Selain itu, keterbatasan waktu dan akses orang tua, terutama yang sibuk, dapat menghambat keterlibatan mereka. Sekolah dapat memanfaatkan teknologi seperti aplikasi atau platform digital untuk menyampaikan informasi dan memberi pilihan komunikasi yang lebih fleksibel seperti email atau telepon. Ketidakseimbangan akses informasi juga menjadi tantangan, di mana orang tua sering kesulitan mendapatkan informasi tentang perkembangan anak mereka (Mustaqim, 2021). Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan akses rutin dan jelas ke informasi agar orang tua dapat memberikan dukungan yang lebih baik. Selain itu, perbedaan pendekatan pendidikan antara orang tua dan sekolah sering kali menyebabkan ketegangan. Dialog terbuka dan saling pengertian tentang pendekatan yang diterapkan akan membantu kedua belah pihak bekerja sama dengan lebih

efektif. Terakhir, kurangnya keterampilan komunikasi pada guru dalam berinteraksi dengan orang tua juga menjadi hambatan. Pelatihan komunikasi bagi guru akan sangat membantu untuk menyampaikan informasi dengan cara yang positif dan empatik. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua dapat terwujud dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

### **Metode Komunikasi Sekolah yang Baik Dalam Menjaga Kualitas Program Ekstra Kurikuler di SD Muhammadiyah 52 Jakarta Selatan**

Metode komunikasi yang baik sangat penting untuk menjaga kualitas program ekstrakurikuler di sekolah. Komunikasi yang terbuka dan rutin antara pihak sekolah, guru ekstrakurikuler, dan orang tua dapat memastikan semua pihak terinformasi dengan baik. Pertemuan berkala, baik tatap muka maupun menggunakan platform digital, memungkinkan sekolah untuk menyampaikan informasi mengenai perkembangan kegiatan ekstrakurikuler, prestasi siswa, dan tantangan yang dihadapi. Hal ini membantu orang tua untuk mengetahui apa yang terjadi di luar kegiatan akademik dan memberikan dukungan yang lebih baik di rumah. Penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi WhatsApp, Google Classroom, atau platform sekolah lainnya, mempermudah komunikasi yang efisien dan cepat. Fitur notifikasi real-time pada aplikasi ini memungkinkan orang tua untuk menerima informasi tentang perubahan jadwal, evaluasi kegiatan, atau kegiatan tambahan. Dengan cara ini, orang tua dapat terlibat secara aktif dalam mendukung anak-anak mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah juga perlu menyampaikan laporan berkala mengenai kemajuan anak dalam program ekstrakurikuler. Laporan ini mencakup aspek keterampilan yang telah dikuasai, sikap, dan pencapaian siswa, dan dapat disajikan dengan cara yang mudah dipahami, seperti menggunakan grafik atau visualisasi. Selain itu, mengadakan kegiatan bersama seperti workshop parenting atau hari keluarga sekolah memberi kesempatan bagi orang tua untuk lebih mengenal program ekstrakurikuler, serta mempererat hubungan antara orang tua dan sekolah, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa.

Berbicara tentang metode komunikasi, sebagaimana yang telah terjawab di atas, SD Muhammadiyah 52 belum melaksanakan komunikasi yang efektif antara pihak sekolah, guru ekstrakurikuler, dan orang tua. Hal ini menghambat tercapainya keterlibatan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler anak mereka, yang seharusnya dapat mendukung kemajuan siswa. Komunikasi yang kurang efisien menyebabkan informasi yang dibutuhkan oleh orang tua tidak tersampaikan dengan baik, sehingga mereka kesulitan memberikan dukungan yang optimal terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih sistematis untuk membangun komunikasi yang lebih efektif antara pihak sekolah dan orang tua. Pemanfaatan teknologi komunikasi, seperti aplikasi pesan atau platform digital, dapat mempermudah sekolah dalam memberikan informasi terkini mengenai kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, pertemuan tatap muka yang rutin juga dapat membantu orang tua mendapatkan gambaran yang jelas mengenai perkembangan anak. Dengan komunikasi yang lebih terbuka dan jelas, kualitas kegiatan ekstrakurikuler dapat terjaga dan berkembang dengan baik, serta menciptakan kolaborasi yang solid antara pihak sekolah, guru, dan orang tua, sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber.

Menurut guru ekstrakurikuler Tahfiz, pertemuan rutin tatap muka antara pihak sekolah dan orang tua adalah metode komunikasi yang paling efektif. Melalui pertemuan langsung, orang tua dapat lebih mudah bertanya dan mendapatkan penjelasan mendetail mengenai kegiatan ekstrakurikuler, tujuan program, serta perkembangan anak. Sementara itu, guru ekstrakurikuler Pianika menambahkan bahwa metode komunikasi yang efektif juga dapat dilakukan melalui pertemuan rutin via online, di mana sekolah bisa mengadakan pertemuan secara virtual untuk memberikan pembaruan mengenai kegiatan ekstrakurikuler dan

memberikan kesempatan bagi orang tua untuk bertanya atau memberikan masukan. Guru ekstrakurikuler HS menekankan pentingnya memberikan ruang bagi orang tua untuk menyampaikan saran dan masukan, misalnya dengan menggunakan formulir atau aplikasi komunikasi untuk memungkinkan orang tua memberikan feedback tentang kegiatan ekstrakurikuler.

Dari perspektif orang tua, salah satu orang tua merasa bahwa komunikasi yang terbuka antara sekolah dan orang tua adalah yang paling efektif, di mana sekolah sebaiknya memberikan ruang dialog yang memungkinkan orang tua untuk menyampaikan masukan, bertanya, atau mendapatkan klarifikasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler. Orang tua kedua menambahkan bahwa komunikasi yang transparan dan inovatif sangat efektif untuk menjaga kualitas kegiatan ekstrakurikuler, dengan sekolah menggunakan aplikasi khusus atau platform online untuk memberikan informasi detail tentang kegiatan, jadwal, serta laporan perkembangan anak secara real-time. Dengan demikian, komunikasi yang teratur dan konsisten menjadi kunci efektivitas, di mana sekolah perlu memiliki jadwal tetap untuk memberikan laporan kepada orang tua, misalnya setiap bulan atau setelah setiap kegiatan besar, sehingga orang tua dapat lebih mudah memantau perkembangan anak dan memberikan dukungan yang dibutuhkan. Menurut Ziegler komunikasi dua arah antara orang tua dan guru adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan siswa. Ziegler berpendapat bahwa ketika orang tua aktif berkomunikasi dengan sekolah, mereka dapat lebih cepat mengidentifikasi masalah yang mungkin dihadapi anak mereka, baik itu masalah akademik, sosial, atau emosional. Ini memungkinkan orang tua dan guru bekerja sama untuk menemukan solusi yang tepat.

Komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua memiliki dampak besar terhadap perkembangan dan keberhasilan pendidikan siswa. Melalui komunikasi terbuka, orang tua dapat memantau kemajuan anak dan memberikan dukungan yang lebih baik di rumah, sementara guru dapat memberikan umpan balik mengenai kinerja dan perkembangan siswa. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan, seperti menghadiri pertemuan dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler, dapat meningkatkan motivasi dan keberhasilan akademik siswa. Pertemuan rutin tatap muka antara pihak sekolah dan orang tua merupakan metode komunikasi yang paling efektif. Melalui pertemuan langsung, orang tua dapat lebih mudah bertanya dan mendapatkan penjelasan mendetail mengenai kegiatan ekstrakurikuler, tujuan program, serta perkembangan anak. Selain itu, pertemuan ini memberikan kesempatan bagi orang tua untuk berinteraksi dengan guru dan pihak sekolah secara langsung, sehingga hubungan yang lebih terbuka dan transparan dapat tercipta. Di sisi lain, pertemuan rutin via online juga bisa menjadi alternatif efektif, terutama bagi orang tua yang memiliki keterbatasan waktu untuk hadir secara fisik. Memberikan ruang bagi orang tua untuk menyampaikan saran dan masukan sangat penting dalam membangun komunikasi yang efektif. Sekolah dapat memanfaatkan aplikasi atau formulir online untuk memungkinkan orang tua memberikan feedback mengenai kegiatan ekstrakurikuler. Komunikasi yang terbuka antara sekolah dan orang tua akan menciptakan kolaborasi yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, komunikasi yang teratur dan transparan, seperti pembaruan berkala tentang perkembangan anak melalui aplikasi atau platform online, juga sangat penting. Hal ini sejalan dengan pendapat Ziegler yang menyatakan bahwa komunikasi dua arah antara orang tua dan guru adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan siswa, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan pendidikan siswa secara keseluruhan (Ziegler, 2017).

Agar harapan orang tua dan pihak sekolah dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan, penting untuk menerapkan prinsip-prinsip komunikasi yang efektif. Prinsip komunikasi yang

efektif mencakup berbagai aspek yang mendukung terciptanya hubungan yang baik antara pengirim dan penerima pesan, serta memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik. Beberapa prinsip utama yang perlu diterapkan dalam komunikasi antara sekolah dan orang tua adalah keterbukaan informasi, tanggapan cepat, melibatkan semua pihak, sikap saling mendengar, dan berpusat pada anak. Keterbukaan informasi sangat penting agar orang tua dapat memahami proses pendidikan yang diterapkan di sekolah dan merasa percaya bahwa sekolah berkomitmen pada transparansi. Tanggapan cepat terhadap pertanyaan atau keluhan dari orang tua menunjukkan perhatian dan kepedulian sekolah terhadap kebutuhan mereka. Selain itu, melibatkan semua pihak dengan pendekatan inklusif, yang sensitif terhadap keberagaman budaya dan sosial, akan membantu menciptakan lingkungan komunikasi yang nyaman bagi semua orang tua. Sikap saling mendengarkan antara orang tua dan sekolah juga sangat penting untuk memahami kebutuhan dan harapan masing-masing, sehingga keputusan yang diambil dapat lebih efektif (Dewirahmadanirwati, 2019).

Prinsip komunikasi yang berpusat pada anak juga sangat krusial, karena setiap upaya komunikasi harus berfokus pada kesejahteraan dan perkembangan anak. Dengan pendekatan ini, semua interaksi dan keputusan yang diambil oleh pihak sekolah maupun orang tua akan mendukung pertumbuhan fisik, mental, sosial, dan akademik anak. Melalui penerapan prinsip-prinsip ini, komunikasi yang efektif dapat terwujud, dan harapan orang tua serta pihak sekolah dapat tercapai dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Komunikasi efektif dalam Islam sangat mengutamakan nilai-nilai kejujuran, keikhlasan, dan akhlak mulia dalam setiap interaksi. Dalam ajaran Islam, komunikasi tidak hanya sekadar menyampaikan pesan dengan jelas, tetapi juga harus disertai dengan menjaga adab dan etika berbicara. Kejujuran dalam menyampaikan kebenaran merupakan salah satu hal yang sangat ditekankan, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an yang mengajarkan umat untuk berbicara dengan perkataan yang benar.

Selain itu, komunikasi dalam Islam juga menuntut sikap santun dan menghindari ucapan yang dapat menyakiti perasaan orang lain. Rasulullah SAW selalu memberikan teladan dalam berkomunikasi, berbicara dengan lembut, penuh kasih sayang, dan mengutamakan kelembutan dalam menyampaikan pesan. Komunikasi yang baik juga mengandung hikmah, yaitu menyampaikan nasihat dengan cara yang bijaksana, menghindari gosip dan fitnah yang dapat merusak hubungan, serta mendengarkan orang lain dengan penuh kesabaran. Kesabaran ini tercermin dalam sikap menghadapi kritik atau pendapat yang berbeda, serta menjaga amanah dan rahasia yang dipercayakan oleh orang lain. Dengan demikian, komunikasi dalam Islam bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis, membangun masyarakat yang saling menghargai, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan. Sebagaimana ditegaskan dalam Surah An-Nahl ayat 125:

أَعْلَمُ مَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

*"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."*

Dalam Tafsir Jalalain, ayat ini memberikan panduan tentang berdakwah dengan hikmah, yaitu menggunakan kebijaksanaan dan pelajaran yang baik, serta menghadapi perdebatan dengan cara yang santun dan memberikan hujah yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang didasarkan pada kebijaksanaan, empati, dan



penghargaan terhadap lawan bicara. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, komunikasi dalam Islam menjadi sarana yang tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga membangun hubungan yang kokoh, mempererat ukhuwah, dan menyebarkan nilai-nilai kebaikan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam, tidak hanya pesan dapat disampaikan dengan jelas, tetapi juga hubungan yang kuat dan saling menguntungkan dapat dibangun. Komunikasi yang dilandasi oleh nilai-nilai kejujuran, keikhlasan, dan akhlak mulia menciptakan kepercayaan di antara individu, mempererat ukhuwah, dan menciptakan keharmonisan dalam hubungan sosial, termasuk dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler. Dalam komunikasi ekstrakurikuler yang efektif, berbicara secara santun, mendengarkan dengan sabar, dan menghindari ucapan yang menyakiti sangat penting untuk memperkuat solidaritas dan membangun rasa saling menghargai antara peserta, pembimbing, dan pihak sekolah. Prinsip-prinsip ini juga membuka peluang untuk menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang dan pengertian, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, komunikasi yang bijaksana, penuh hikmah, dan mengutamakan kelembutan memungkinkan penyebaran nilai-nilai kebaikan dan karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, yang sangat relevan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan komunikasi yang baik, tujuan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik dapat tercapai, memberikan manfaat tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat di sekitarnya, sambil menjaga kualitas kegiatan dan meningkatkan dampak positifnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi antara pihak sekolah dan guru ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 52 Jakarta Selatan masih belum efektif, ditandai dengan minimnya informasi kepada orang tua, kurangnya tindak lanjut kegiatan, serta tidak adanya keterbukaan dalam evaluasi dan perkembangan anak. Untuk meningkatkan efektivitas komunikasi, sekolah perlu menerapkan komunikasi yang terbuka, sistematis, dan teratur, dengan memanfaatkan teknologi digital, menyelenggarakan pertemuan rutin, serta menyediakan laporan perkembangan anak yang informatif dan mudah dipahami. Penting pula menciptakan dialog dua arah agar orang tua dapat memberikan umpan balik, serta menerapkan prinsip komunikasi Islam yang menekankan kejujuran, keikhlasan, dan akhlak mulia. Dengan demikian, terjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dan orang tua, mendukung kemajuan siswa, dan meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press.
- Dewirahmadanirwati. (2019). Peranan Komunikasi Interpersonal Dilingkungan Keluarga Dalam Membentuk Pola Komunikasi Anak Dengan Lingkungan Sosialnya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 3.
- Fuad, Rahmad. et. al. (2023). Strategi manajemen madrasah efektif dalam peningkatan kualitas belajar mengajar. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4.
- Hidayat, R. (2023). *Strategi Komunikasi Efektif dalam Pendidikan*. Pustaka Edukasi.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 81 Tahun 2013*.
- Kurniawansyah, E. dan M. M. (2024). Upaya Kepala Sekolah dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SD Budimat MBS Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9.
- Mulyasa, E. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim, L. A. S. dan M. H. F. (2021). Organizational Culture Dalam Membangun Komunikasi Pendidikan Berbasis Multikulturalisme dan Teknologi. *ETTISAL: Journal of*

*Communication, 6.*

Pemerintah Indonesia. (2003). *UU No. 20 Tahun 2003.*

Pohan, D. D. dan U. S. F. (2021). Jenis Jenis Komunikasi Cybernetics. *Journal Educational Research and Social Studies, 6.*

Prabhawani, S. W. (2016). Pelibatan orang tua dalam program sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta. *Pendidikan Guru PAUD S-1 5.2, 2.*

Sadiman, A. S. (2006). *Interaksi dan Komunikasi dalam Pembelajaran.* RajaGrafindo Persada.

Ziegler, C. A. (2017). Parent-teacher communication and student success: What works and Why. *Journal of Educational Research, 11.*